

Pencegahan Perilaku Koruptif Pada Siswa SMA/SMK Sebagai Bagian Dari Kesehatan Mental

¹⁾Henny Pongantung, ²⁾Ake R. C. Langingi, ³⁾Brigita M. Karouw, ⁴⁾Toar Tundo, ⁵⁾Dhea B. Tumilantouw

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

^{4),5)} Mahasiswa Prodi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

Email: hennypongantung@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:

Pencegahan,
Perilaku
Koruptif,
Siswa,
Kesehatan mental

Remaja awal merupakan masa ketika seorang anak tumbuh ke tahap menjadi seseorang yang dewasa yang tidak dapat ditetapkan secara pasti. Masa remaja awal yaitu antara umur 12-15 tahun. Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Penanganan permasalahan perilaku koruptif siswa/ SMK harus menjadi pusat perhatian bagi semua pihak termasuk pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan serta dampak perilaku koruptif pada siswa SMA/SMK sebagai bagian dari kesehatan mental. Terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan tentang pencegahan serta dampak perilaku koruptif pada siswa SMA/SMK sebagai bagian dari kesehatan mental untuk lebih hidup sehat lagi adalah tujuan kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan diskusi yang termasuk pendekatan kelompok. Setelah itu metode yang digunakan juga meliputi pre post test. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang baik dari setiap peserta yang merupakan siswa/i SMK Familia Tomohon. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini yakni dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Tim PKM, baik melalui survey ke lokasi mitra maupun diskusi selama kegiatan dapat diperoleh kesimpulan sementara bahwa kegiatan pengabdian tentang pencegahan/penanganan masalah perilaku koruptif siswa SMK sangat diminati oleh siswa/i SMK bahkan para guru serta pimpinan sekolah.

ABSTRACT

Keywords:

Prevention,
Corrupt
Behavior,
Student,
Mental health

Adolescence is a time when a child grows to a stage of becoming an adult that cannot be determined with certainty. Early adolescence is between the ages of 12-15 years. Adolescents begin to have the capacity to acquire and use knowledge efficiently, reaching its peak due to brain growth reaching perfection. The nervous system that functions to process information develops rapidly. Handling the problem of corrupt behavior of vocational school students must be the center of attention for all parties including the school, family and community. The aim of this activity is to increase knowledge about the prevention and impact of corrupt behavior on high school/vocational school students as part of mental health. Changing or increasing knowledge about the prevention and impact of corrupt behavior on high school/vocational school students as part of mental health to lead healthier lives is the aim of this activity. The method used in this activity is in the form of lectures and discussions which include a group approach. After that, the method used also includes a pre-post test. The implementation of this activity shows an increase in good understanding from each participant who is a student at SMK Familia Tomohon. The conclusion of this activity is from the results of observations made by the PKM Team, both through surveys to partner locations and discussions during the activity. It can be concluded that service activities regarding preventing/handling the problem of corrupt behavior of vocational school students are very popular with vocational school students and even seniors, teachers and school leaders.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Korupsi yang ada di Indonesia sudah merajalela dan mengalami perkembangan darimasa kemasa. Bicara tentang korupsi seakan tiada habisnya, bagai jamur yang tumbuh dimusim hujan. Itu terjadi karena adanya wewenang dan kekuasaan yang besar tanpapertanggung jawaban yang jelas. Untuk mendapatkan kekuasaan,

para pejabat atau calon-calon pejabat banyak yang melakukan korupsi dan berlomba-lomba menikmati harta Negara dengan semaunya sendiri. Entah dari skala yang terkecil sampai skala yang terbesar (Nggebu 2021).

Lemahnya hukum di Indonesia yang kurang tegas menyebabkan para koruptor tiada henti melakukan tindakan korupsi. Demi mendapatkan kekuasaan yang di inginkan para pejabat itu rela menyuap. Belum tuntas kasus A, bermunculan kasus B, kasus C dan sebagainya. Penyelesaian kasus yang lama dapat menyita waktu, tenaga dan biaya. Korupsi seperti parasit dalam pemerintahan yang merusak moral para pejabat (Eko Sujadi, Muhd. Odha Meditamar, Hengki Yandri 2022).

Lemahnya hukum di Indonesia yang kurang tegas menyebabkan para koruptor tiada henti melakukan tindakan korupsi. Demi mendapatkan kekuasaan yang di inginkan para pejabat itu rela menyuap. Belum tuntas kasus A, bermunculan kasus B, kasus C dan sebagainya (MUHAMMAD WAHIDIN AK 2018). Penyelesaian kasus yang lama dapat menyita waktu, tenaga dan biaya. Korupsiseperti parasit dalam pemerintahan yang merusak moral para pejabat (Safuwani; Subhani 2009).

Masa remaja adalah masa dimana mereka mulai mencari jati diri dan melakukan semua hal termasuk hal yang buruk di sekolah termasuk perilaku koruptif. Perilaku koruptif sendiri seperti menyontek, terlambat, copy paste tugas, memalsukan tanda tangan guru, gratifikasi, suap dan sebagainya. Jika hal tersebut dibiarkan dan menjadi kebiasaan maka tidak menutup kemungkinan mereka melakukan korupsi di masa mendatang (Sudirman Muhammadiyah 2023). Pola kebiasaan tersebut dapat diartikan memiliki masalah kesehatan mental dan harus segera diatasi termasuk dengan melakukan penyuluhan tentang pencegahan perilaku koruptif (Nurkholis 2006). Salah satunya dengan memasukan mata ajar Pendidikan Anti Korupsi di sekolah-sekolah (Kardiatun et al. 2019) (Wibawa, Agustian, and Warmiyati 2021).

Begitu membudayanya tindak pidana korupsi (tipikor) di Indonesia membuat masyarakat tidak sadar bahwa korban yang paling dirugikan sebenarnya adalah rakyat (Wibawa et al. 2021). Yakni kita semua. Runtuhnya nilai-nilai, macam macam norma, etika, moral, budaya dan religi di suatu wilayah memang sangat berpengaruh pada perkembangan tipikor (Falah 2012). Bahkan sering kali perilaku kita mengarah ke korup tanpa kita mengerti bahwa tindakan tersebut masuk dalam delik pidana korupsi. Keterbatasan pemahaman mengenai korupsi telah membentuk image bahwa korupsi di negara kita sulit untuk dicegah ataupun diberantas. dan kita selalu beranggapan bahwa masalah korupsi adalah tanggung jawab pemerintah (Handayani 2009).

Begitu membudayanya tindak pidana korupsi (tipikor) di Indonesia membuat masyarakat tidak sadar bahwa korban yang paling dirugikan sebenarnya adalah rakyat (Sumantri, Hadi Wiyono, and Nurhesti 2023). Yakni kita semua Runtuhnya nilai-nilai, macam macam norma, etika, moral, budaya dan religi disuatu wilayah memang sangat berpengaruh pada perkembangan tipikor. Bahkan sering kaliperilaku kita mengarah ke korup tanpa kita mengerti bahwa tindakan tersebut masuk dalam delik pidana korupsi. Keterbatasan pemahaman mengenai korupsi telah membentuk imagebahwa korupsi di negara kita sulit untuk dicegah ataupun diberantas dan kita selalu beranggapan bahwa masalah korupsi adalah tanggung jawab pemerintah (Taja and Aziz 2017) (Nggebu 2021).

Fenomena tindak pidana korupsi dalam berbagai bidang kehidupan sudah bukan merupakan hal yang baru. Demikian juga dengan perilaku koruptif, sudah sering terjadi di dalam kehidupan keseharian. Bahkan, ironisnya, seseorang terkadang tidak mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukannya termasuk perilaku koruptif (Nggebu 2021).

Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang masalah diatas maka tim berpendapat perlunya pemberian edukasi atau penyuluhan tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon.

II. ANALISIS MASALAH

Permasalahan prioritas yang akan ditangani yakni, yang pertama kegiatan memperbaiki permasalahan pengetahuan dan pemahaman siswa/I SMK tentang dampak perilaku koruptif, dan peluang untuk melakukan korupsi di masa mendatang saat sudah bekerja, terlebih yang mengelola keuangan di perkantoran. Dalam penentuan prioritas masalah ini, yang paling utama yang ditangani yakni masalah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan. Penentuan prioritas masalah selanjutnya yakni masalah pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMA/SMK. Mengenai masalah pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental ini ditangani dengan pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang berbagai dampak masa mendatang akibat perilaku koruptif yang dibiarkan atau dibiasakan siswa/i SMA/SMK.



Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan prioritas di atas, untuk meningkatkan kesehatan mental diperlukan penyuluhan atau edukasi tentang pencegahan perilaku koruptif pada siswa SMA/SMK sebagai bagian dari upaya pemerintah yang mengharapkan instansi tertentu untuk gencar membantu menurunkan perilaku korupsi akibat membiasakan perilaku koruptif sejak masih di bangku sekolah. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat bagi siswa/i SMA/SMK bahkan siswa/i di sekolah-sekolah sekitarnya.

III. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Mempelajari permasalahan yang ada dan selanjutnya memberikan penawaran tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon .
2. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi Pendidikan dan mendapatkan penugasan (Surat Tugas) dari UPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon.
3. Setelah mendapat persetujuan, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberian edukasi tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon.

Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Mulai

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan dengan survei lokasi kegiatan pengabdian serta identifikasi ide kegiatan pengabdian yang sesuai dan tepat sasaran.

2. Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan survei serta menentukan lokasi kegiatan pengabdian, selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan yang menjadi permasalahan dari lokasi kegiatan yang akan dipecahkan.

3. Kesepakatan Rencana Kegiatan

Setelah identifikasi terhadap kebutuhan yang menjadi permasalahan dilaksanakan, penulis beserta tim melakukan pengajuan usulan secara non formal kepada Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, selanjutnya setelah mencapai kesepakatan maka segera dilakukan penyusunan proposal kegiatan yang diajukan ke pihak sumber dana dalam hal ini adalah bagian keuangan institusi tahun 2023.

4. Penyusunan Proposal

Dalam tahap ini tim pengabdian mengajukan usulan kegiatan beserta rencana anggaran yang dibutuhkan ke bagian keuangan institusi.

5. Kegiatan Penyuluhan atau pemberian edukasi pada siswa/i SMK tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon.

Untuk proses selanjutnya setelah proposal disetujui maka membuat rancangan kegiatan, selanjutnya survey bahan yang akan digunakan dalam kegiatan serta memulai kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon diikuti oleh sebagian besar kelas XI Perhotelan berjumlah 43 orang siswa.

6. Pembuatan Laporan dan Artikel

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan, kemudian tahap ini juga dilakukan penulisan artikel atau publikasi ilmiah dari laporan kegiatan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat terakreditasi Sinta 1-6.

7. Selesai

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk dimasukkan ke bagian/unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi tim.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan yakni terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman tentang perilaku koruptif serta pencegahannya. Hasil kegiatan ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden/Peserta Kegiatan PKM

Umur Peserta	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	11	34
16 Tahun	32	76
Kelas		
X	11	34
XI	32	76

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk karakteristik responden untuk kategori umur terlihat bahwa kategori umur 16 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 32 orang (76%). Sementara responden dengan umur 15 tahun yang paling sedikit yaitu sebanyak 11 orang (34%) dari total responden.

Demikian juga dengan karakteristik kelas responden, yang terbanyak peserta kelas XI, yakni sebanyak 32 orang (76%). Sementara responden kelas X terbanyak kedua dengan jumlah 11 responden (34%) dari total responden.

Tabel 2. Hasil *Pre-Post* Responden Pengetahuan Tentang Perilaku Koruptif

Pengetahuan Tentang Perilaku Koruptif (Pre-test)	F	%	Pengetahuan Tentang Perilaku Koruptif (Post-test)	F	%
Kurang	26	60,5	Baik	35	81,4
Baik	17	39,5	Kurang	8	18,6
Total	43	100	Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa untuk hasil pre-post pengetahuan tentang perilaku koruptif, terlihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dibagikan soal tentang perilaku koruptif. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku koruptif lebih banyak kurang baik, sebanyak 26 orang (60,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 17 orang (39,5%). Hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang perilaku koruptif lebih banyak pada kategori baik, sebanyak 35 orang (81,4%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 8 orang (18,6%) dari total responden.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Siswa SMK Familia Tomohon . Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Di samping itu juga peserta/siswa SMK menyatakan bahwa sudah cukup memahami tentang perilaku koruptif dikaitkan dengan kesehatan mental.

Hal ini sejalan dengan (Sembiring et al. 2023) yang menyatakan bahwa Remaja yang mempunyai perilaku manja rentan terhadap penyerapan diri yang berlebihan, depresi, tidak mampu mengontrol diri, kecemasan, egois, mementingkan diri dan keras kepala sehingga memberi pengaruh terhadap kemandirian remaja. Remaja justru lebih cepat dalam menangkap pengetahuan sehingga kegiatan pengabdian ini sangat tepat sasaran. Pencegahan perilaku koruptif sejak dari siswa SMK berpeluang untuk menghindari perilaku korupsi dimasa mendatang karena kesehatan mental telah terbentuk dari awal.

Demikian juga diperkuat oleh (Sary 2017) yang berpendapat bahwa Remaja mulai mempunyai kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf prontal lobe (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral).

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Patandung et al. 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan mental dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan mental remaja. Sebuah proses peralihan seorang individu dari anak-anak menuju ke tahap selanjutnya untuk menjadi dewasa yakni disebut dengan masa remaja. Biasa juga dikenal dengan proses pubertas, dimana seorang anak akan mengalami proses pengalihan dari sifat kekanak-kanakan menuju remaja. Rentang usia remaja yaitu mulai dari usia 12-22 tahun (SA'DIYAH, 2018). Proses yang dialami oleh individu remaja tentunya akan sangat membawa dampak besar yang akan dirasakan oleh seorang individu yang bersangkutan secara langsung dimana nantinya hal tersebut pula akan mempengaruhi proses perkembangan selanjutnya yang dialami oleh seorang individu remaja.

Demikian pula dengan hasil pengabdian dari (Ananda and Tahiruddin 2020) yang menyatakan bahwa cara menanggulangi masalah kesehatan mental sehingga siswa sudah dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang dapat mengarahkan ke tindakan berbahaya seperti melakukan hal-hal yang negatif di sekolah serta menyakiti diri sendiri, teknik analisis dan hasil kegiatan. Kesehatan Mental adalah cara kita berpikir, merasakan

dan bertindak. Masalah kesehatan mental adalah serangkaian kondisi yang berdampak pada kesehatan mental. Karenanya, ini adalah kondisi yang mengganggu suasana hati kita, perilaku, pemikiran atau cara seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Adapun hasil kegiatan pengabdian ini terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Perilaku Koruptif Siswa/I SMK Familia Tomohon Oleh Tim Pengabdian

Berdasarkan gambar di atas dapat di jelaskan bahwa kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi tentang pencegahan perilaku koruptif siswa/i SMK Familia Tomohon Siswa/I SMK sebagai peserta kegiatan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa/I SMK terlihat memperhatikan dengan serius dan bahkan ada beberapa siswa/i yang bertanya seputaran permasalahan yang dibahas dan yang sedang dihadapi.



Gambar 2. Situasi Saat Kegiatan Berlangsung Dan Saat Peserta Bertanya Kepada Tim Pengabdian.

Dari gambar di atas dapat di jelaskan bahwa peserta sangat antusias bertanya tentang topik yang di bahas dan menanyakan solusi sebagai bagian dari pencegahan/penanganan masalah perilaku koruptif siswa SMK.



Gambar 3. Setelah Pemberian Penjelasan Atas Pertanyaan Peserta Oleh Tim Pengabdian.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa setelah sesi tanya jawab, diberikan penjelasan atau responsif atas pertanyaan peserta oleh tim pengabdian

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yakni, terdapat peningkatan pengetahuan tentang dampak perilaku koruptif jika dibiarkan secara terus menerus. Melalui survey ke lokasi mitra maupun diskusi selama kegiatan dapat diperoleh kesimpulan sementara bahwa kegiatan pengabdian tentang pencegahan/penanganan masalah perilaku koruptif siswa SMK sangat diminati oleh siswa/I SMK bahkan para guru serta pimpinan sekolah. Hal ini terbukti dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu juga ada beberapa peserta yang menginginkan agar kegiatan seperti ini diadakan dengan jam yang lebih panjang serta berkelanjutan dan terjadwal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan anugerahnya sehingga Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bisa terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami kepada Pimpinan dan seluruh Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Kemudian juga kepada seluruh mahasiswa yang sudah membantu mensukseskan kegiatan PKM ini, serta pihak SMK Familia Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Hadrayanti Siti, and Tahiruddin. 2020. "Karya Kesehatan Journal of Community Engagement." *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement* 01:5–8.
- Eko Sujadi, Muhd. Odha Meditamar, Hengki Yandri, M. Eval Setiawan. 2022. "Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Karakter: Kebijakan Dan Praktik Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(1):133–49.
- Falah, Falasifatul. 2012. "Perilaku Korup Di Mata Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami* 151–58.
- Handayani, Titik. 2009. "Korupsi Dan Pembangunan Pendidikan Di Indonesia." IV(2):15–34.
- Kardiatun, Tuter, Wida Kuswida Bhakti, Ramadhaniyati Ramadhaniyati, Sri Ariyanti, and Tri Wahyuni. 2019. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Jiwa Usia Muda (Remaja) Pendekatan Keluarga Dan Agama Sebagai Preventif Psychosocial Trauma." *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat 1(2):90–95.

- MUHAMMAD WAHIDIN AK. 2018. “PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DALAM PEMBELAJARAN Di SMA NEGERI 18 BULUKUMBA.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Nggebu, Sostenis. 2021. “Korupsi Dalam Sorotan Etika Kristen Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Anti Korupsi.” *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):20.
- Nurkholis. 2006. “KESEHATAN MENTAL , PENGAWASAN MELEKAT.” *72 Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 14(1):71–78.
- Patandung, Vina Putri, Ake Royke Calvin Langingi, Ignatia Yohana Rembet, Franklin Somba, and Gloria Mandagi. 2022. “Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Pada Anak Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak II Tomohon.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3(2):1213–19.
- Safuwani; Subhani. 2009. “Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Kesehatan Mental.” *Suwa* VII(1):89–98.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2017. “Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(01):6–12.
- Sembiring, Azida Zaini, Annisaa '. Fithrah, Ditya Ananda, Muhammad Putra Dinata Saragi, Annisa Arrumaisyah Daulay, and Dika Sahputra. 2023. “Perkembangan Kognitif Spoiled-Teen Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Remaja.” *Indoneisan Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 12(1):71.
- Sudirman Muhammadiyah. 2023. “Korupsi Dan Perilaku Koruptif.” *Bengkel Narasi Sipil Institut* 1(1):1–14.
- Sumantri, Sumantri, Hadi Wiyono, and Nurhesti Nurhesti. 2023. “Social Studies Education as a Strategy in Building Anti-Corruption and Anti-Drug Character in Junior High School.” *Jurnal Pendidikan Ips* 13(1):140–49.
- Taja, Nadri, and Helmi Aziz. 2017. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13(1):39–52.
- Wibawa, Dhevy Setya, Murniati Agustian, and M. Tri Warmiyati. 2021. “Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Tindakan Preventif Perilaku Koruptif.” *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 2(1):1–18.